

## HUBUNGAN ASI EKSLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 12 -59 BULAN DI PUSKESMAS KABAWO

Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan

*The Relationship Between Exclusive Breastfeeding On Gross Motor Development In Children Aged 12-59 Months at Puskesmas Kabawo*

Darma<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup> Prodi Keperawatan dan Kebidanan ITKES MUhammadiyah Sodrap, Indonesia  
[Darmadarma311273@gmail.com](mailto:Darmadarma311273@gmail.com).

\* corresponding author

### ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi baru lahir. ASI mengandung kolostrum, yang kaya akan antibodi, karena mengandung protein untuk pertahanan tubuh dan membantu membunuh sejumlah besar bakteri. ASI mengandung protein, lemak, elektrolit, enzim dan hormon yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan, untuk mencapai kesehatan ibu dan anak yang optimal, semua wanita dianjurkan untuk menyusui bayinya sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan hingga persiapan pemberian MP-ASI sampai anak berusia dua tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 12 sampai 59 bulan di Puskesmas Kabawo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menilai korelasi dua variabel dengan pendekatan waktu Cross Sectional, dengan jumlah sampel 68 balita, penarikan sampel menggunakan metode total sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kemudian datanya diolah menggunakan SPSS dengan uji Chi Square. Terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p kurang dari 0,05. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ). Pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 12-59 bulan.

**Kata Kunci** : Asi Eksklusif, Motorik kasar, Balita

### ABSTRACT

*Mother's Milk (ASI) is the main source of nutrition for newborns. Breast milk contains colostrum, which is rich in antibodies, because it contains proteins for the body's defense and helps kill large numbers of bacteria. Breast milk contains protein, fat, electrolytes, enzymes and hormones that play a role in the growth and development of the baby. The World Health Organization (WHO) recommends that, to achieve optimal maternal and child health, all women are encouraged to breastfeed their babies until they are 6 months old and continue until the preparation for complementary feeding until the child is two years old. The purpose of this study was to determine the relationship between exclusive breastfeeding and gross motor development in children aged 12 to 59 months at the Kabawo Health Center. This research is a quantitative study to assess the correlation of two variables with the Cross Sectional time approach, with a total sample of 68 children, sampling using the total sample method. Data collection using a questionnaire. Then the data is processed using SPSS with the Chi Square test. There is a significant relationship with a p value of less than 0.05. Statistical test results obtained  $p = 0.005$  ( $p < 0.05$ ). Exclusive breastfeeding has a significant relationship to the gross motor development of children aged 12-59 months.*

**Keywords:** *Exclusive breastfeeding, gross motor skills, toddlers*

## PENDAHULUAN

Perkembangan adalah penambahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks di bidang keterampilan motorik kasar dan halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi baru lahir. Disebut sebagai ASI eksklusif karena diberikan kepada bayi dari usia 0 hingga 6 bulan.<sup>1</sup> ASI mengandung kolostrum yang kaya antibodi karena mengandung protein untuk kekebalan dan membantu membunuh sejumlah besar bakteri. Oleh karena itu, ibu sebaiknya memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan selanjutnya ditambah dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). ASI mengandung protein, lemak, elektrolit, enzim dan hormon yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi.<sup>2</sup>

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa secara umum angka pemberian ASI eksklusif mencapai prevalensi lebih dari 40% bayi telah diperkenalkan terlalu dini pada makanan pendamping ASI sebelum usia bayi mencapai 6 bulan. Pada saat pekan ASI Sedunia 2019 secara global hanya 40% dari semua bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif dan hanya 45% saja yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan. Sedangkan berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebanyak 37,3% hal ini masih belum memenuhi target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47%. Hal ini menggambarkan bahwa masih banyak bayi di Indonesia yang tidak mendapatkan gizi cukup 'selama dua tahun pertama kehidupan'<sup>3</sup>

Di Indonesia juga mendukung pemberian ASI Eksklusif dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif sendiri cakupan pemberian ASI saja berdasarkan umurnya yaitu pada bayi umur 0 bulan sebesar 52,7%, usia 1 bulan sebesar 48,7%, usia 2 bulan sebesar 46%, usia 3 bulan

sebesar 42,2%, usia 4 bulan sebesar 41,9%, usia 5 bulan sebesar 36,6% dan usia 6 bulan sebesar 30,2% (Kemenkes RI, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu masih tidak memberikan ASI eksklusif selama enam bulan penuh sehingga mengurangi perlindungan dan manfaat ASI eksklusif serta kemampuan ibu dalam mengoptimalkan perkembangan otak bayinya. Karena tahap ini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan bayi dimana perkembangan otak anak berada di fase tercepat dan terpenting (Kemenkes RI, 2014).

Masa kritis perkembangan anak adalah saat usia bayi dan anak kecil di bawah usia lima tahun. Lima tahun pertama kehidupan merupakan bagian penting dari perkembangan anak, merupakan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya dan menentukan perkembangannya selanjutnya. Periode ini sangat sensitif, berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang. Oleh karena itu, periode ini sering disebut sebagai zaman emas (golden period), jendela kesempatan (window of opportunity), atau zaman kritis (critical period) (Daroyah Muftichatul et al., 2018)

Hasil observasi yang dilakukan di beberapa Posyandu wilayah kerja puskesmas Kabawo yang diperoleh hasil bahwa ada ibu yang memberikan ASI eksklusif dan adapula yang memberikan ASI non eksklusif kepada anaknya sehingga perkembangan masing-masing anak umur 12-59 bulan di posyandu tersebut berbeda-beda sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar pada anak usia 12-59 bulan di puskesmas Kabawo kabupaten muna.

## METODE

Jenis penelitian observasional analitik desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak di wilayah kerja puskesmas kabawo berjumlah 68 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu 68 orang. Analisa data uji *Chi Square*

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 5.1**  
**Distribusi responden berdasarkan Karakteristik anak dan Ibu Balita di wilayah kerja Puskesmas Kabawo Kabupaten Muna Tahun 2023 (n=68)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
12 – 36 bulan	59	86.8
37 – 59 bulan	9	13.2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	37	54.4
Perempuan	31	45.6
<b>Pendidikan Terakhir orang tua</b>		
SD	2	2.9
SMP	25	36.8
SMA	34	50.0
Perguruan Tinggi	7	10,3
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	57	83.8
Wirausaha	3	4.4
PNS	8	11.8
<b>Pendapatan orang tau (UMR Sulawesi Tenggara 2.710.595)</b>		
< UMR	42	61.8
> UMR	26	38.2

Sumber: Data Primer

Tabel 5.1 ini menunjukkan bahwa mayoritas usia anak tersebut pada paling banyak pada usia 12-36 bulan 59 orang (86,8%). Jenis kelamin responden laki-laki 37 anak (54,4%) dan perempuan 31 anak (45,6%). Pendidikan terakhir orang tua dominan pada jenjang SMA dengan jumlah 34 (50%) dan SMP sebanyak 25 responden

(36,8%), perguruan tinggi sebanyak 7 responden (10,3%). Kemudian mayoritas ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 57 Responden (83,8%), sebagai wirausaha 3 responden (4,4%) PNS 8 orang responden (11,8%) lalu pendapatan Keluarga mayoritas dibawah UMR berjumlah 42 responden (61.8%).

## 2. Analisa Data

### a. Analisis univarat

#### 1). Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 5.2**  
**Distribusi responden berdasarkan Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kabawo Kabupaten Muna Tahun 2023**

<b>ASI Eksklusif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak ASI Eksklusif	28	41.2
ASI Eksklusif	40	58.8
Total	68	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil dari penelitian, pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas anak berhasil mendapatkan ASI Eksklusif dengan jumlah 40 orang responden (58,8%) dan yang

tidak mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 28 orang responden (41,2%).

#### 2). Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 12-59 Bulan

**Tabel 5.3**  
**Distribusi responden berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabawo Kabupaten Muna Tahun 2023**

Perkembangan Motorik kasar	Frekuensi	Presentase (%)
Suspect	30	44.1
Normal	38	55.9
Total	68	100

Sumber: Data Primer  
Berdasarkan tabel 5.3 mayoritas anak dengan status normal perkembangannya dengan jumlah 38 anak (55,9%) dan yang memiliki status suspek keterlambatan dengan jumlah 30 orang responden (44,1%).

b. Analisis Bivarat

Hubungan ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 12 -59

**Tabel 5.5**  
**Distribusi responden berdasarkan Uji Analisis Hubungan ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabawo Kabupaten Muna Tahun 2023**

ASI Eksklusif	Perkembangan Motorik				Total		P Value
	Suspek		Normal		n	%	
	N	%	n	%			
Tidak Asi Eksklusif	18	26,5	10	14,7	28	1,2	0.005
ASI Eksklusif	12	17,6	28	41,2	40	8,8	
Total	30	44.1	38	55.9	41	00.0	

Sumber: Data Primer, Uji Chi Square (17,6%). Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Chi square* didapatkan nilai  $p = 0,005$  hal ini berarti  $p < 0,05$  maka keputusan uji  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Asi Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabawo Kabupaten Muna Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diketahui bahwa anak yang tidak berhasil mendapatkan ASI Eksklusif dan memiliki suspek keterlambatan perkembangan motorik berjumlah 18 anak (26,5%) dan yang mendapat ASI Eksklusif dan mengalami status suspek keterlambatan motorik berjumlah 12 responden

**PEMBAHASAN**

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel Tabel 5.1 ini menunjukkan bahwa mayoritas usia anak 12-36 bulan 59 orang (86,8%). Jenis kelamin anak mayoritas dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan jumlah 37 anak (54,4%) dan perempuan 31 anak (45,6%). Usia dan jenis kelamin merupakan faktor yang memiliki hubungan dengan perkembangan anak <sup>4</sup>

Pendidikan terakhir orang tua dominan pada jenjang SMA dengan jumlah 34 (50%) dan SMP sebanyak 25 responden (36,8%), Perguruan tinggi sebanyak 7 responden (10,3%). Tingkat

pendidikan seseorang mempengaruhi bagaimana mereka memandang diri dan lingkungannya karena ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki respon yang berbeda terhadap pengasuhan anak. Semakin tingginya tingkat pendidikan pada perempuan menimbulkan kesadaran dalam mengasuh anaknya <sup>5</sup>.

Mayoritas ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 57 Responden (83,8%), sebagai wirausaha 3 responden (4,4%) PNS 8 orang responden (11,8%). Ibu bekerja yang waktunya tidak menentu untuk bertemu anaknya, banyak ibu bekerja yang pengasuhan anaknya diserahkan ke orang tua ataupun asisten rumah tangga yang di upah. Penelitian

yang dilakukan taju et al menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perkembangan motorik kasar anak<sup>6</sup>

Pendapatan Keluarga mayoritas dibawah UMR berjumlah 42 responden (61.8%), Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan masyarakat terutama dalam pengasuhan anak. Kelangsungan hidup perekonomian sangat penting bagi setiap orang, karena untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan dan sejenisnya. Perekonomian yang rendah berdampak negatif pada kelompok rentan, termasuk para ibu balita (Lismawati & Widyastuti, 2022)

## 2. Gambaran pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Pukesmas Kabawo Kabupaten Muna

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan sempurna yang tak tertandingi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak karena mengandung nutrisi yang dibutuhkan untuk menciptakan dan memasok energi, memiliki dampak biologis dan emosional yang positif bagi anak, serta memperkuat sistem kekebalan tubuh anak. Oleh karena itu, ASI merupakan satu-satunya makanan yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak hingga usia enam bulan.<sup>8</sup> Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas anak berhasil mendapatkan ASI Eksklusif dengan jumlah 40 orang responden (58,8%) dan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 28 orang responden (41,2%).

Penelitian ini menunjukkan ada 28 anak yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif, padahal pemberian ASI Eksklusif sangat banyak memberi manfaat. Menurut resolusi WHA (World Health Assembly),

anak-anak harus disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan mereka untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, setelah itu mereka harus mulai menerima makanan pendamping yang cukup dan aman untuk terus menyusui sampai mereka berusia minimal dua tahun. (Kepmenkes, RI) (Rosmiyati and Anggraini, 2017).

Sejak bayi berusia 0 hingga 6 bulan, mereka diberikan ASI eksklusif, artinya tidak diberikan hal lain seperti susu formula, buah, atau makanan lainnya. Pemberian ASI eksklusif cukup untuk bayi usia 0 sampai 6 bulan. IQ anak didukung dengan pemberian ASI eksklusif. Mengingat sang ibu harus mengurusnya selama enam bulan, ini bukanlah tugas yang mudah. Istilah "ASI eksklusif" mengacu pada periode enam bulan ini. Karena anak hanya mendapat ASI pada usia ini, ibu harus memberi perhatian ekstra pada anak. (Rosmiyati et al., 2017).

## 3. Gambaran perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Pukesmas Kabawo Kabupaten Muna

Hormon dan refleksi merupakan kombinasi produksi ASI. perubahan hormonal terjadi selama kehamilan berfungsi untuk mempersiapkan jaringan payudara untuk memproduksi ASI. Tak lama setelah melahirkan, terkadang sekitar bulan keenam kehamilan, terjadi perubahan hormonal yang mulai memproduksi ASI. Saat bayi mulai menyusu, dua refleksnya terjadi untuk memastikan jumlah ASI yang keluar pada waktu yang tepat. Artinya, refleksi pembentukan/produksi air susu atau refleksi prolaktin dirangsang oleh hormon prolaktin dan refleksi air susu. Keluarkan/Lepaskan. (let down reflex)<sup>10</sup>

Kelahiran bayi dan plasenta

menyebabkan hormon progesteron, estrogen, dan laktogen plasenta manusia (HPL) menurun, tetapi kadar hormon prolaktin yang merangsang produksi ASI meningkat. Fase produksi susu ini terjadi ketika kadar prolaktin darah naik, naik lagi dalam waktu 45 menit, dan kembali ke tingkat pra-stimulasi. Penelitian ini berdasarkan tabel 5.3 mayoritas ASI keluar lebih dari 3 hari yakni berjumlah 18 orang responden (54,5%) dan ASI yang keluar kurang dari 3 hari berjumlah 15 orang responden (45,5%)<sup>11</sup>.

Hormon prolaktin dapat merangsang sel-sel di alveoli. Hormon prolaktin juga disekresikan dengan ASI untuk membentuk susu. Hormon lain dapat mempengaruhi hormon insulin, tiroksin, dan kortisol yang ada dalam produksi ASI, namun perannya kurang dominan. Penanda biokimia menunjukkan bahwa Laktogenesis II dimulai sekitar 30-40 jam setelah melahirkan, payudara terasa penuh<sup>11</sup>.

Penelitian dengan metode *narration review* digunakan untuk menilai tekanan psikologis ibu tidak seragam, dengan beberapa penelitian memeriksa keadaan psikologis ibu yang dirasakan dengan menggunakan berbagai alat yang divalidasi dan lainnya mengukur ukuran biologis tekanan, seperti kortisol. Hasil membuktikan keadaan psikologis memperlihatkan berbagai macam hasil menyusui, termasuk aktivasi sekresi yang tertunda dan penurunan durasi pemberian ASI eksklusif<sup>12</sup>

#### 4. Analisis Bivariat (Hubungan ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Kabawo Kabupaten Muna)

Long Chain Poly Unsaturated Fatty Acids (LCPUFA) / asam lemak rantai

panjang, yang terdiri dari asam arakidonat (AA) dan asam docosa hexanoic (DHA), merupakan nutrisi yang terdapat dalam ASI yang sangat penting untuk perkembangan otak. Sebagai prekursor dalam pembuatan gugus eiosanoid, termasuk prostaglandin, tromboksan, dan leukotrien yang merupakan asam lemak primer di otak dan retina, LCPUFA memiliki fungsi mempengaruhi struktur dan fungsi membran sel. Pasokan AA dan DHA terbaik adalah ASI. DHA sangat penting untuk meningkatkan perkembangan otak, saraf, dan jaringan visual yang sehat pada anak kecil. Sistem neurologis memainkan peran penting dalam mengatur gerakan, seperti yang telah diketahui dengan baik. Nutrisi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan terdapat pada ASI. Nutrisi terbaik untuk bayi adalah ASI. ASI adalah sumber nutrisi lengkap yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan. (Saraswati & Muwakhidah, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus bayi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan yang dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh bayi pada usia 6 bulan pertama. ASI mengandung berbagai zat gizi yang diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui bahwa anak yang tidak berhasil mendapatkan ASI Eksklusif dan memiliki suspek keterlambatan perkembangan motorik berjumlah 18 anak (26,5%) dan yang mendapat ASI Eksklusif dan mengalami status suspek keterlambatan motorik berjumlah 12 responden (17,6%). Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik Chy

square didapatkan nilai  $p = 0,005$  hal ini berarti  $p < 0,05$  maka keputusan uji Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Asi Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabawo Kabupaten Muna Tahun 2023

Fakta bahwa perkembangan motorik pada balita terjadi seperti yang diharapkan menunjukkan betapa pentingnya pemberian ASI dalam mencegah keterlambatan perkembangan motorik. Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan antara perkembangan motorik kasar dan halus anak dengan pemberian ASI eksklusif. mirip dengan penelitian oleh Nurlaila et al. tentang pengaruh ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik bayi. Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi yang substansial antara perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak dengan pemberian ASI eksklusif. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Viorentina et al. pada tahun 2022, yang melakukan kajian literatur tentang hubungan ASI eksklusif dengan perkembangan motorik anak. Temuan penelitian tersebut menegaskan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik anak.<sup>13</sup>

## KESIMPULAN

Terdapat Hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabawo Kabupaten Muna dengan nilai  $p 0,005$ .

## DAFTAR RUJUKAN

1. Yanti ND, Betriana F, Kartika IR. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak. *Nurs J (Manila)*. 2020;3(1):1-10.

2. Nur AA, Vidyanto FP. ASI eksklusif efektif cegah ispa pada anak. 1-4. Published online 2019.
3. Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. In: Pusat data dan Informasi kesehatan.; 2018.
4. Eka Dheasari A. PERBANDINGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DI DESA DAN KOTA BERDASARKAN JENIS KELAMIN. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*. 2022;1(1). doi:10.46773/al-athfal.v1i1.81
5. Asmuddin A, Salwiah S, Arwih MZ. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2022;6(4):3429-3438. doi:10.31004/obsesi.v6i4.2068
6. Lia Kurniasari, Shella Karina. HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 5-7 TAHUN. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2019;8(4).
7. Eka Lismawati, Deny Eka Widyastuti. *Hubungan Status Ekonomi Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Normal.*; 2022.
8. Nurlina, Dia Rianti. The Effectiveness of Exclusive Breastfeeding Education on Breastfeeding Motivation On Postpartum Mother. *Nusantara Hasanah Jurnal*. 2022;2(7):21-26.
9. Rosmiyati Rosmiyati, Anggraini Anggraini, Susilawati Susilawati. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6 Bulan Di Bps Maria Suroso Bandar Lampung . *Jurnal Dunia Kesmas*. 2017;6(4).
10. Sulistyawati Ari. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. CV. Andi

Offset; 2009.

11. Astuti RY. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan : Masa Nifas Dan Menyusui*. Trans Info Media. ISBN: 978-602-202-164-3. ; 2015.
12. Nagel EM, Howland MA, Pando C, et al. Maternal Psychological Distress and Lactation and Breastfeeding Outcomes: a Narrative Review. *Clin Ther*. 2022;44(2):215-227.  
doi:10.1016/j.clinthera.2021.11.007
13. Viorentina F, Antono SD, Setyarini AI. Pemberian ASI Eksklusif pada Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2022;12(3):767-774.